

STRATEGI MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY (WCU) PADA UNIVERSITAS SEMARANG

(Strategies to World Class University at Semarang University)

Susanto

Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknologi Informasi
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang
Email: mrsusanto8@gmail.com

Abstract

University Semarang (USM) is now 26 years old (founded in 1987). It stands to USM achievement, both national and international. Although at the regional level in Central Java USM has become the leading private universities, but at the national level has not been fully encouraging, let alone the world level.

Academically, USM is not yet in a world university ranking methods, such as: Academic Ranking of World Universities (ARWU), The Times Higher Education Supplement (THES) and Webometrics. Only in Webometric lah, world university ranking USM entered electronically although not entirely encouraging. Apparently, we need to work harder in order to reach World Class University category.

Keywords : *World Class University (WCU), Webometric,*

1. PENDAHULUAN

Universitas Semarang (USM) saat ini sudah berusia 26 tahun (didirikan tahun 1987). Suatu usia yang masuk dalam kategori *matang*. Dalam usia yang masuk kategori *matang*, sudah semestinya USM mencapai prestasi, baik nasional maupun internasional. Walaupun pada level regional Jawa Tengah USM sudah menjadi PTS yang terkemuka, namun pada level nasional belum sepenuhnya menggembirakan, apalagi level dunia.

Pada saat ini, USM berada pada nomor : 13.210 (dunia) dari 21.451 (*Webometrics* edisi Juli 2013). Makna dari peringkat ini adalah, menjadi universitas berkelas dunia (World Class University - WCU) memang bukan pekerjaan mudah.

Hasil analisis Renstra USM 2008-2013, sebetulnya secara tersirat USM sudah

mempunyai cita-cita untuk go international. Namun tidak menunjukkan kapan target tersebut tercapai. Apa yang direncanakan dalam Renstra masih sebatas "wacana" dan belum dilakukan "action" yang jelas, sistemik, terarah, terprogram, dan membumi. Analisis eksternal terhadap kompetitor, ternyata beberapa PTN/PTS lain sudah jauh melangkah dengan program-program yang terencana dengan baik.

Secara riil, posisi USM secara cukup baik di tingkat nasional, hal ini ditunjukkan dengan data *webometrics* juli 2013, USM nomor 185 dari 358 (Indonesia). Dibanding PTN-PTN terkenal, memang urutan masih di bawahnya. Namun untuk ukuran PTS, nilai tersebut sudah memberi gambaran posisi yang cukup baik bagi USM.

Secara nasional, tahun 2013 ini, USM berada di nomor urut 91 dari 551 perguruan tinggi Indonesia pada laman TeSCA. TeSCA melakukan pengukuran indeks, pemeringkatan

dan sekaligus pemetaan perguruan tinggi yang melaksanakan atau memanfaatkan TIK dalam kegiatan pendidikan di lingkungan kampus.

Bagaimana USM pada level internasional? Secara akademik, USM masih belum masuk dalam beberapa metode perbandingan universitas dunia, seperti: Academic Ranking of World Universities (ARWU) yang dapat dilihat di situs: <http://www.arwu.org/> atau <http://www.shanghai ranking.com> ; The Times Higher Education Supplement (THES) dalam situs : <http://www.timeshighereducation.co.uk> ; dan USM sudah masuk ranking universitas dunia secara elektronik melalui Webometric (<http://www.webometrics.info/>) walau belum sepenuhnya menggembirakan.

Tampaknya, kita perlu bekerja lebih keras guna mencapai kategori World Class University. Tulisan ini hanya sekedar pendapat yang barangkali dapat diapresiasi oleh pimpinan USM sebagai salah satu langkah kecil menuju World Class University.

2. Perumusan Masalah

Bagaimana USM dapat meningkatkan peringkat universitas di level internasional melalui Webometric?

3. WORLD CLASS UNIVERSITY (WCU)

WCU mempunyai pengertian yang berbeda-beda, baik target maupun criteria penilaiannya. Saat ini beberapa institusi yang telah mantap dan diakui dunia sebagai lembaga pengakreditasi WCU antara lain : THES (*The Times Higher Education Supplement*) dengan situsya di: <http://www.thes.co.uk/>; Academic Ranking of World Universities (ARWU) oleh Institute of Higher Education, Shanghai Jiao Tong University, China yang dapat dilihat di situs: <http://www.arwu.org/>; dan Webometric (<http://www.webometrics.info/>). Masing-masing lembaga pengakreditasi mempunyai kriteria dan metodologi penilaian yang berbeda-beda, bahkan sangat berbeda. Beberapa kriteria penting dalam penilaian WCU disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Indicators and Weights for ARWU

Criteria	Indicator	Code	Weight
Quality of Education	Alumni of an institution winning Nobel Prizes and Fields Medals	Alumni	10%
Quality of Faculty	Staff of an institution winning Nobel Prizes and Fields Medals	Award	20%
	Highly cited researchers in 21 broad subject categories	HICI	20%
Research Output	Papers published in Nature and Science*	N&S	20%
	Papers indexed in Science Citation Index-expanded and Social Science Citation Index	PUB	20%
Per Capita Performance	Per capita academic performance of an institution	PCP	10%
Total			100%

* For institutions specialized in humanities and social sciences such as London School of Economics, N&S is not considered, and the weight of N&S is relocated to other indicators.

Tabel 2. Kriteria Penilaian WCU menurut THES

Kriteria	Indikator	Bobot
Institutional characteristics	Percentage of International Staff	5 %
	Faculty to Student ratio	20 %
Research	Number of CITATION FOR ACADEMIC PAPERS generated by each staff member	20 %
Student characteristics	Percentage of INTERNATIONAL STUDENT	5%
Review	PEER REVIEW score	40%
	RECRUITER REVIEW score	10%
Total		100%

Tabel 3. Kriteria Penilaian WCU menurut Webometric (mulai Juli 2012)

No	Kriteria	Definisi	Bobot (%)
1.	<i>Presence</i>	Adalah jumlah halaman website (www.usm.ac.id) dan halaman dinamik yang tertangkap oleh mesin pencari (Google), tidak termasuk <i>rich files</i> .	20
2.	<i>Impact</i>	Adalah jumlah eksternal link yang unik (jumlah <i>backlink</i>) yang diterima oleh domain web universitas (<i>inlinks</i>) yang tertangkap oleh mesin pencari (Google).	50
3.	<i>Openness</i>	Merupakan jumlah file dokumen (Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps, .eps), Microsoft Word (.doc, .docx) and Microsoft Powerpoint (.ppt, .pptx) yang online/open di bawah domain website universitas yang tertangkap oleh mesin pencari (Google Scholar)	15
4.	<i>Excellence</i>	Merupakan jumlah artikel-artikel ilmiah publikasi perguruan tinggi yang bersangkutan yang terindeks di Scimago Institution Ranking (tahun 2003-2012) dan di Google Scholar (tahun 2007-2012). Parameter ini sejatinya perbaikan dari parameter Scholar yang selama ini hanya berbasis pada artikel ilmiah yang ada hanya di Google Scholar.	15
		Total	100

Menurut Ditjen Dikti sebagaimana tercantum dalam surat Ditjen Dikti No : 2045/D/T/2007 tanggal 25 Juli 2007, terdapat 34 butir kriteria menjadi World Class University (Tabel 4).

Tabel 4. Kriteria WCU menurut Ditjen Dikti (2007)

No	Informasi
1.	Rasio ketetapan pendaftar terhadap yang diterima (%)
2.	Jumlah mahasiswa asing (%)
3.	Jumlah penerima beasiswa (%)
4.	Rasio mahasiswa:dosen (total)
5.	% dosen bergelar master dan doctor
6.	% dosen aktif vs dosen total
7.	Jumlah Hibah Dikti
8.	Jumlah Hibah di luar Dikti dari Nasional
9.	Jumlah Hibah di luar Dikti dari Internasional
10.	% dari lulusan yang bekerja dalam periode 1 tahun setelah lulus
11.	Dokumen evaluasi pengguna lulusan
12.	Jumlah award yang diterima alumni/staf di tingkat nasional
13.	Jumlah award yang diterima alumni/staf di tingkat internasional
14.	Jumlah Haki
15.	Jumlah penelitian/pagelaran berskala kota/kabupaten/provinsi
16.	Jumlah penelitian/pagelaran berskala nasional
17.	Jumlah penelitian/pagelaran berskala internasional
18.	Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi
19.	Jumlah publikasi di jurnal internasional terakreditasi
20.	Jumlah Tugas Akhir S1 dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi, prosiding atau jurnal internasional
21.	Jumlah Tesis S2 dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau prosiding/jurnal internasional
22.	Jumlah Disertasi S3 dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau prosiding/jurnal internasional
23.	Jumlah makalah ilmiah yang dipublikasikan pada majalah Nature dan Science
24.	Jumlah layanan masyarakat/pagelaran berskala kota/kabupaten/provinsi
25.	Jumlah layanan masyarakat/pagelaran berskala nasional
26.	Jumlah layanan masyarakat/pagelaran berskala internasional
27.	Jumlah dosen asing yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT pada tahun tersebut
28.	Jumlah dosen PT anda yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT di luar negeri pada tahun tersebut
29.	Jumlah program pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk mahasiswa asing
30.	Jumlah mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT pada tahun tersebut
31.	Jumlah mahasiswa PT anda yang mengikuti kegiatan program pendidikan jangka pendek pada PT di luar negeri pada tahun tersebut
32.	Jumlah mahasiswa asing yang mengikuti program internasional
33.	Jumlah peserta program internasional
34.	Jumlah event internasional yang diselenggarakan pada tahun tersebut

Berdasarkan kriteria - kriteria tersebut, posisi USM hingga tahun 2013 ini masih belum dapat masuk dalam *World Class University*. Kriteria yang dikeluarkan oleh ARWU jika direfleksikan dengan kondisi internal USM terasa sangat berat. Hingga saat ini, semua sivitas akademika maupun alumni belum ada satupun yang mampu

memenangkan Hadiah Nobel. Selain itu juga tidak satupun artikel ilmiah karya sivitas akademika USM yang masuk di Jurnal Ilmiah: *Nature* dan *Science*. Untuk kriteria yang dikeluarkan oleh THES, walaupun saat ini masih berat, namun jika kita kerja keras dan serius akan dapat tercapai. Kriteria tentang citra internasional dengan indikator: jumlah dosen dan mahasiswa internasional, kualitas riset internasional, angka serapan alumni dan kualitas pengajaran barangkali masih sulit kita capai.

Perangkingan World Class University yang paling mudah dicapai USM adalah penilaian web (<http://www.usm.ac.id>), yaitu melalui Webometric. Hingga September 2013, rangking USM masih berada pada nomor : 13.210 (dunia) dari 21.451 (*Webometric* edisi Juli 2013). Makna dari peringkat ini adalah, menjadi universitas berkelas dunia (*World Class University*) memang bukan pekerjaan mudah apalagi rangking USM masih di atas >10.000.

4. WEBOMETRIC

Webometric adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui Websitenya. Sebagai alat ukur, *Webometric* sudah mendapat pengakuan dunia termasuk di Indonesia (sekali pun masih ada yang meragukan tingkat validitasnya). Peringkat *Webometric* pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 oleh Laboratorium *Cybermetric* milik *The Consejo Superior de Investigaciones Cientificas* (CSIC). CSIC merupakan lembaga penelitian terbesar di Spanyol. Secara periodik peringkat *Webometric* akan diterbitkan setiap 6 bulan sekali pada bulan Januari dan Juli. Peringkat ini mengukur lebih dari 20.000 lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia yang terdaftar dalam direktori. Peringkat perguruan tinggi versi *Webometric* dapat dengan mudah dilihat atau diakses melalui Internet dengan alamat : <http://www.webometrics.info/>.

Webometric bukanlah tujuan akhir, namun [webometric](#) yang merupakan pemetaan dari kekuatan perguruan tinggi di bidang *Social Networking* baik internal sekaligus eksternal. Apapun tujuan *webometric* sangatlah kita hargai

untuk memacu perguruan tinggi memacu partisipasinya ke masyarakat luas, salah satunya dari publikasi penelitian.

Pelopop perangkingan universitas ala *Webometrics* ini adalah *Cybermetrics Lab*, sebuah *group penelitian* dari *Centro de Información Documentación* (CINDOC) yang merupakan bagian dari *National Research Council* (CSIC), Spanyol. Mulai melakukan perangkingan universitas pada tahun 2004, dan mempublikasikan rangking universitas setiap enam bulan sekali (bulan Januari dan Juli). Indikator penilaian rangking berbasis Web ini cukup unik, meskipun sebenarnya tetap memiliki hubungan erat dengan ilmu *scientometric* dan *bibliometric*.

Pengukuran *Webometric* memang hanya menekankan pada publikasi secara elektronik melalui Website, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur peringkat *Webometric* adalah *Size*, *Visibility*, *Rich file*, dan *Scholar*. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

Size (S) atau Ukuran Website, yaitu jumlah halaman yang ter-indek oleh empat mesin pencarian utama yaitu : Google, Yahoo, Live Search dan Exalead.

Visibility (V) atau Ketertampakan Website, yaitu: jumlah keseluruhan tautan eksternal yang unik dan terdeteksi oleh Google search, Yahoo Search, Live Search and Exalead.

Rich Files (R) atau Banyaknya Dokumen, yaitu: banyaknya file yang terdeteksi, khususnya file yang memiliki tingkat relevansi terhadap aktivitas akademik dan publikasi ilmiah, dalam bentuk : Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps), Microsoft Word (.doc) dan Microsoft Powerpoint (.ppt).

Scholar (Sc) atau Kepakaran, yaitu: paper atau karya ilmiah dan kutipan-kutipan yang ditemukan dalam Google Scholar.

Metode perhitungan nilai *webometric* adalah menggunakan rumus:

$$\text{University Score} = (4 \times V) + (2 \times S) + (1 \times R) + (1 \times Sc)$$

Dalam meranking, webometric melibatkan beberapa *search engine* antara lain:

a. Google

Mesin pencari yang per desember 2008 telah menguasai 62% pencarian di seluruh dunia.

b. Yahoo Search

Yahoo saat ini memiliki daftar direktori yang cukup segmentif, karena selain yahoo melibatkan unsur yang free dalam pendaftaran juga memberikan tarif untuk submitted sekitar \$299.

a. Live Search

Merupakan mesin pencari group Microsoft.

Google dan Live search menjadi penting di webometric, karena dominasinya. Saat ini termasuk yang utama karena Google merupakan *search default* untuk browser Firefox, dan Live search untuk Internet Explorer 7 dan beta 8. Apabila perguruan tinggi ingin mendapatkan peringkat yang lebih tinggi, maka dalam pengelolaan Websitenya harus memperhatikan 4 unsur di atas. Semakin banyak unsur tersebut terpenuhi akan semakin tinggi potensi untuk memperbaiki peringkatnya dan potensi sebuah perguruan tinggi untuk masuk dalam “*World Class University*” akan semakin terbuka.

(sumber : Suyatno, 2009)

Namun, mulai *Webometric* Juli 2012, parameter penilaian berubah. Ada empat komponen yang menjadi indikator utama dari penilaian *Webometrics* ini, yaitu:

1. **Presence** (20%)

Presence adalah jumlah halaman website (html) dan halaman dinamik yang tertangkap oleh mesin pencari (Google), tidak termasuk rich files. Parameter Presence ini sebenarnya hanya perubahan nama dari parameter Size yang digunakan sebelumnya.

2. **Impact** (50%)

Impact merupakan jumlah eksternal link yang unik (jumlah backlink) yang diterima oleh domain web universitas (inlinks) yang tertangkap oleh mesin pencari (Google). Parameter Impact ini pun hanya perubahan nama dari parameter Visibility yang digunakan sebelumnya dan

merupakan parameter dengan prosentase terbesar (50%).

3. **Openness** (15%)

Openness merupakan jumlah file dokumen (Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps, .eps), Microsoft Word (.doc, .docx) and Microsoft Powerpoint (.ppt, .pptx) yang online/open di bawah domain website universitas yang tertangkap oleh mesin pencari (Google Scholar).

4. **Excellence** (15%)

Parameter **Excellence** merupakan jumlah artikel-artikel ilmiah publikasi perguruan tinggi yang bersangkutan yang terindeks di Scimago Institution Ranking (tahun 2003-2012) dan di Google Scholar (tahun 2007-2012). Parameter excellence ini sejatinya perbaikan dari parameter Scholar yang selama ini hanya berbasis pada artikel ilmiah yang ada hanya di Google Scholar.

Jika dilihat dari parameter baru dan lama, sebenarnya tidak ada perubahan metode yang signifikan selain hanya perubahan nama parameter dan istilah yang digunakan dalam definisi parameter. Hanya pada parameter excellence yang menambahkan sumber lain dari *Scimago Institution Ranking* sebagai salah satu sumber datanya. Selain itu, jika sebelumnya *Webometrics* masih menggunakan acuan dari sejumlah search engine selain Google, seperti: *bing*, *exalead* dan *Yahoo SiteExplorer*, maka kali ini hanya berbasis pada Search Engine Google saja.

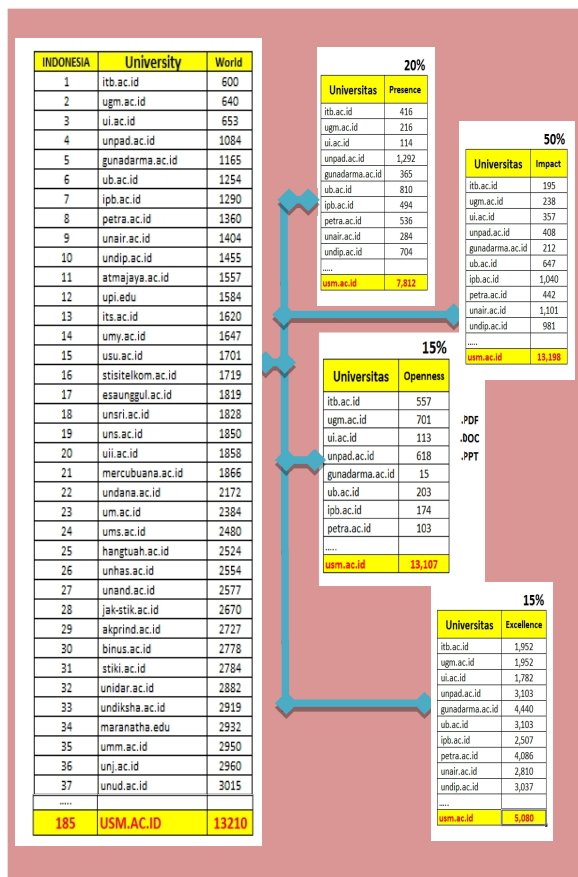
Untuk mengetahui tingkat kemajuan Website terutama dari aspek seberapa banyak jumlah yang mengakses dapat dilihat melalui situs dengan alamat: www.alexa.com. Dari www.alexa.com dapat diketahui “tren” jumlah yang akses terhadap suatu Website. Disamping itu “alexa” juga mengetahui dari mana saja pengunjung usm.ac.id, siapa saja pengunjung web (dari gender, education, lokasi), seberapa jauh popularitas web dan lain-lain.

Alexa internet didirikan pada April 1996 di California oleh Brewster Kahle dan Bruce Gilliat.

Salah satu produknya adalah perengkingan jumlah traffic penggunaan sebuah website oleh semua pengguna Alexa Toolbar dan dari berbagai sumber data traffic pertiga bulanan. Semakin tinggi alexa rank sebuah website, maka semakin kecil nilai alexa rank yang didapat. Hal ini berbanding terbalik dengan penilaian Google Page Rank. Di Google Page Rank semakin besar nilainya, maka akan semakin bagus sebuah website.

5. POSISI USM DALAM WEBOMETRIC

Seperti dijelaskan di atas, pada saat ini USM belum masuk dalam 10.000 perguruan tinggi top dunia. Analisis perbandingan ranking dan kriteria yang dimiliki USM dibanding perguruan tinggi lain di Indonesia tampak dalam gambar berikut :



Gambar 1. Posisi USM dalam webometric

Dari gambar di atas tampak bahwa USM Sudah masuk dalam daftar rilis webometric, yaitu masih di posisi di atas 10.000 (tepatnya 13.210 world). Analisis lebih lanjut terhadap beberapa kriteria yang ada di webometric, USM baru memperoleh nilai dari kriteria *Presence* (20%) dengan nilai 7.812, *Impact* (50%) dengan nilai 13.198, *Openness* (15%) dengan nilai 13.107 dan *Excellence* (15%) dengan nilai 5080.

Peringkat terbaik di Indonesia ditempati oleh ITB, memperoleh *Presence* dengan nilai 416, *Impact* dengan nilai 195, *Openness* dengan nilai 557 dan *Excellence* dengan nilai 1.952. Hal tersebut menunjukkan perguruan tinggi mulai menerapkan kebijakan *open content* sehingga banyak mengunggah berbagai format dokumen ke situsnya. Parameter *presence* pun tergolong baik dan menempatkan ITB sebagai perguruan tinggi terbaik di Indonesia dalam hal jumlah halaman web, sekaligus hanya menempati peringkat 600 di dunia.

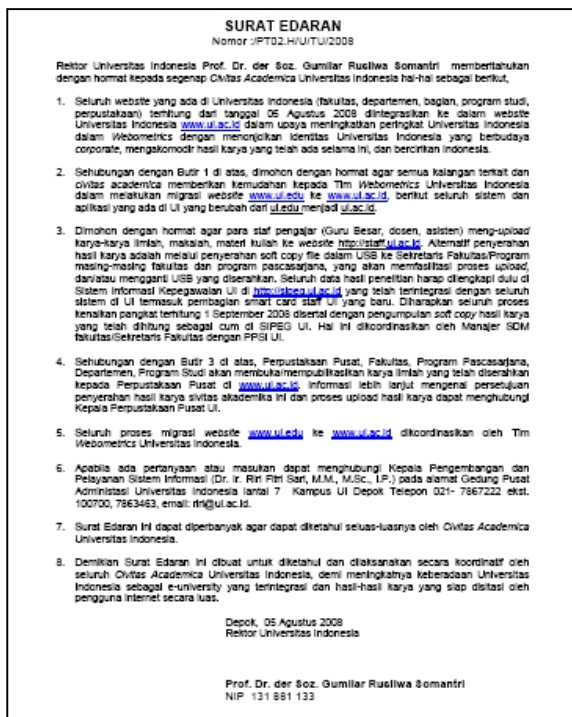
Excellence merupakan jumlah publikasi internasional berdasarkan data dari *Scimagojr.com* yang membuat peringkat perguruan tinggi berdasarkan jumlah dan kualitas paper yang terindeks *Scimago* atau *SCOPUS*. Saat ini peringkat Webometrics mulai diarahkan pada kualitas konten dan publikasi ilmiah di jurnal internasional. Justru pada aspek inilah perguruan tinggi di Indonesia masih relatif lemah.

Jika dibandingkan dengan ITB, maka posisi USM masih sangat jauh. Bahkan jika dibandingkan dengan UMM saja (2950 world), nilai USM masih jauh dari separuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa *presence* website kita masih jauh dari ideal untuk ukuran *world class university*.

Melihat analisis tersebut, maka tampaknya untuk menjadikan USM masuk *World Class University* versi manapun masih membutuhkan kerja sangat keras dari seluruh sivitas akademika. Hal itu bukan mustahil tercapai, asal kita mampu meningkatkan kinerja menuju hasil yang lebih berkualitas.

6. STRATEGI PENINGKATAN RANKING WEBOMETRIC

Peningkatan ranking USM dalam webometric tidak dapat dilakukan dengan cara sepotong-potong (parsial) dan hanya diserahkan pada lembaga tertentu apalagi sebuah team kecil. Pimpinan universitas perlu mengeluarkan kebijakan khusus untuk mengontrol peringkat USM dalam webometric. Beberapa universitas dalam negeri sudah melangkah lebih jauh untuk meningkatkan peringkat. Universitas Indonesia (UI) misalnya, sudah mengeluarkan Surat Edaran khusus (tahun 2008) untuk meningkatkan peringkat di webometric sebagaimana terlihat di bawah ini:



Gambar 2. Surat Edaran Webometric

Selain itu UI juga telah membentuk tim khusus *webometric* sejak Mei 2008 dengan susunan sebagai berikut :

- Prof. Ketut Surajaya (SU)
- Dr. Ir. Riri Fitri Sari (PPSI)
- Prof. Dr. Multamia Lauder (Dit Pend)
- Gatot F Hertono, PhD (PPSP)

- Dra. Henry S. Widyaringsih, M.Si (Humas & Protokol)
- Ir. Adhi Yuniarto MSc (PPSI)
- Dra. Luki Wijayanti (Perpustakaan Pusat)
- Donny Gahrial Adian (Perencanaan)

Tim UI ini mempunyai tugas antara lain:

1. Mengintegrasikan seluruh website di Fakultas/Departemen/Grup Riset kedalam web site UI, sebagai identitas UI BHMN berbudaya corporate.
 2. Memperbaiki content website dengan informasi yang akurat, reliable dan updating data yang cepat.
 3. Membuat aturan yang mewajibkan seluruh sivitas akademika memanfaatkan sistem informasi dan web site UI, antara lain, webmail, weblog, upload materi kuliah, UI-ana yang dapat di download dari Lontar.
 4. Peningkatan referensi ke website UI melalui koordinasi dengan institusi partner dan alumni.
- (sumber : Suyatno, 2009)

Contoh lainnya adalah Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), pada *webometric* bulan Agustus 2009, belum masuk dalam daftar ranking 6.000. Kemudian dibentuk tim khusus untuk menaikkan peringkat di *webometric*, sekarang berada di posisi 2950 (world) dan 35 (Indonesia) –*webometric* Juli 2013-. Bahkan UMM pernah berada di ranking 1440 (world) dan 19 (Indonesia) pada penilaian *webometric* Januari 2013. Tentunya bukan sesuatu yang tiba-tiba (dadakan), mesti ada sesuatu program dan manajemen TI yang mereka siapkan.

Khusus bagi USM, beberapa aspek yang terkait dengan upaya peningkatan peringkat USM dalam *webometric* antara lain:

1. Kebijakan penerapan ICT di kampus (Perlu Surat Keputusan Rektor)
2. Peningkatan kualitas *networking* (jaringan dan *bandwith*)

Untuk bandwidth saat ini sudah sangat cukup, yaitu 8 Mbps, apalagi dibantu pihak ketiga (Indosat -supervifi- dan telkom -flash zone-). Sedangkan jaringan internet, intranet dan hotspot memang masih sangat perlu ditingkatkan kualitasnya.

Untuk kualitas kecepatan internet di USM yang saya rasakan masih belum stabil (terkadang cepat, kadang lambat dan terkadang *disconnect*) dan sepertinya belum ada standarisasi kecepatan internet di masing-masing titik hotspot. Kecepatan internet ini sangat diperlukan dalam hal menunjang kebutuhan dalam hal pencarian literatur-literatur untuk penelitian ataupun untuk mengunggah karya ilmiah.

3. Pengembangan website universitas yang dinamis, menyatu, dan lengkap isinya. Saat ini Lembaga Puskom hanya menangani koneksi internet dan tidak terlibat dalam pembuatan dan pengembangan Web site USM (saat ini dikelola oleh Team IT (masih terpisah-pisah)). Sistem akademik USM dikelola PSIT (terpisah), Sistem perpustakaan (*digilib*) dikelola Lembaga UPT Perpustakaan (masih terpisah). Dan juga diperlukan kesatuan akses (semua memakai domain "usm.ac.id"), konten lengkap, dan performa menarik. Website juga memperhatikan dengan cermat semua persyaratan dan kriteria yang dikeluarkan oleh penyelenggara webometric.
4. Kebijakan tegas bagi peneliti untuk "diwajibkan" meng-upload naskah publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris di LPPM-USM.

Semua peneliti (dosen dan mahasiswa) yang difasilitasi LPPM USM perlu diwajibkan meng-upload naskah publikasi dan artikel ilmiah lain ke website USM, khususnya di *journal.usm.ac.id* yang merupakan bagian dari website *usm.ac.id*.

Seperti di UI, apabila dosen yang selesai penelitian tidak mengupload di journal online, maka segala sesuatu yang terkait dengan urusan administrasi keuangan dan lain-lain tidak dapat dilakukan.

5. Meningkatkan kemampuan perpustakaan digital (*digilib.usm.ac.id*) untuk menambah konten ilmiah (skripsi, tesis, dan lain-lainnya).

Perpustakaan sebagai ujung tombak dari publikasi ilmiah perlu segera diberi tugas yang lebih besar lagi, yaitu mengembangkan: *e-book*, *e-journal*, *e-grey literature* dan *e-local content*.

a. Pengembangan E-Book

Pengembangan koleksi e-book dapat dilakukan dengan pembelian atau pengembangan buku hasil karya dari civitas akademika. Kalau kita mengembangkan koleksi e-book dari pembelian penulis tidak yakin bahwa hal itu akan berpengaruh secara langsung terhadap peringkat Webometric. Namun apabila pengembangan e-book berasal dari hasil karya civitas akademika akan sangat berpengaruh terhadap peringkat Webometric.

b. Pengembangan E-Journal

Sama halnya dengan e-book, pengembangan e-journal berlangganan (link.springer.com) tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Webometric. Namun pengembangan e-journal milik universitas akan dapat meningkatkan unsur – unsur dalam kriteria Webometric.

c. Pengembangan E-Grey Literature

Grey literature atau literatur kelabu adalah koleksi yang tidak diterbitkan secara luas. Yang termasuk koleksi ini adalah skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Apabila perpustakaan perguruan tinggi sudah mendigitalkan koleksi tersebut, potensi untuk meningkatkan peringkat Webometric sangat besar.

d. Pengembangan E-Local Content

Sama halnya e-grey literature, e-local content sangat potensial untuk meningkatkan peringkat Webometric.

6. Mengembangkan e-learning untuk meningkatkan konten pembelajaran di website.

E-learning dapat dikembangkan di program sarjana maupun pascasarjana. Saat ini, konten pembelajaran dalam bentuk materi perkuliahan

juga belum banyak (sudah menyatu dengan *sia.usm.ac.id*). Hal ini perlu ditingkatkan lebih jauh lagi untuk meningkatkan konten website, sehingga meningkatkan konten Files, baik .doc; .ps; .pdf; maupun .ppt.

7. Menggalakkan upload artikel ilmiah bagi dosen dan mahasiswa di *journal.usm.ac.id*

Perlu dilakukan kampanye besar-besaran tentang meng-upload karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa ke dalam website, khususnya pada site yang sudah diberikan masing-masing, yaitu *journal.usm.ac.id* dan *digilib.usm.ac.id*.

8. Membentuk tim khusus "webometric" (jika dipandang perlu).

Tampaknya, USM sudah saatnya membentuk Tim Khusus Webometric yang terdiri unit-unit strategis guna membantu pimpinan dalam pemetaan, perencanaan, implementasi dan juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan terkait dengan website, sehingga peringkat webometric USM dapat meningkat.

7. KESIMPULAN

1. Menuju WCU bukan pekerjaan yang mudah. Pencapaian tersebut membutuhkan kerja amat keras, komitmen yang tinggi dari banyak pihak, dana yang tidak sedikit. Tapi semua menjadi mungkin jika kita konsisten dan kompak.
2. Kegiatan riset dan menulis karya ilmiah menjadi fokus dari semua aksesori WCU (*Webometrics*, *THES* dan *shanghairanking* – *ARMU*).
3. Tanpa perencanaan yang matang dan kerja keras seluruh sivitas akademika, menjadi World Class University bagi USM hanyalah impian semata yang tak kan pernah dapat digapai. USM harus menjadikan dua kegiatan ini menjadi prioritas utama. Tetapi dengan

upaya bersama, insyaallah menjadi World Class University tentu dapat kita wujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Habibi, 2012, "Bagaimana Cara / Strategi / Metode Untuk Memperbaiki Peringkat Ub Pada Pemeringkatan Webometric?" URL : <http://habibi.staff.ub.ac.id/2012/11/21/http://www.shanghairanking.com/ARMU-2012.html>
2. <http://www.shanghairanking.com/ARMU-2012.html>
3. <http://www.shanghairanking.com/ARMU-Methodology-2012.html>
4. http://en.wikipedia.org/wiki/Academic_Ranking_of_World_Universities
5. <http://www.timeshighereducation.co.uk/news/academic-ranking-of-world-universities-2013-released/2006515.article>
6. <http://www.webometrics.info/en/asia/indonesia>
7. <http://www.timeshighereducation.co.uk/world-university-rankings/2012-13/world-ranking>
8. *International Journal of Science and Nature (IJSN)*, URL : <http://scienceandnature.org/journal.php>
9. Suyatno, 2009, "UMM go to world class university", URL : http://www.umm.ac.id/files/file/Dokumen/nfokom/Strategi_Menuju_Webomtric_UMM.pdf, Universitas Muhammadiyah Malang.
10. TeSCA Smartest Campus, 2013, <http://tescaindonesia.org>
11. Widyastuti Purbani, 2010, "Menuju World Class University", Universitas Negeri Yogyakarta.
12. Universitas Semarang, 2013, URL : <http://www.usm.ac.id>